



PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET FE DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI KELURAHAN KARANG TIMUR

Usnal Aini¹, Tsuwaibatul Aslamiyyah², Shananta Dyah Ayu. S³, Iysa Rismalia Zahra⁴

¹⁻⁴ Program Studi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Bhakti Asih Tangerang

E-mail : usnal.4ini1996@gmail.com

Kata Kunci:

Tingkat Pengetahuan; Kepatuhan; Tablet Fe; Kehamilan, Anemia

Abstrak – Anemia dalam kehamilan merupakan masalah kesehatan masyarakat, terutama pada ibu hamil, yang disebabkan oleh defisiensi zat besi. Kondisi ini meningkatkan risiko komplikasi kehamilan dan persalinan, seperti kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, keguguran, dan perdarahan yang dapat mengancam nyawa ibu. Salah satu faktor risiko anemia adalah pengetahuan dan kepatuhan terhadap konsumsi tablet Fe. Cakupan suplementasi zat besi yang tinggi belum tentu efektif menurunkan anemia apabila kepatuhan masih rendah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III. Penelitian menggunakan desain cross-sectional dengan 41 responden ibu hamil trimester III yang dipilih melalui teknik accidental sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan lebih dari separuh ibu hamil mengalami anemia (56,1%), memiliki pengetahuan kurang baik (53,6%), dan tidak patuh mengonsumsi tablet Fe (63,4%). Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia ($p=0,021$) serta antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia ($p=0,012$) pada ibu hamil di Kelurahan Karang Timur tahun 2026. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan edukasi kesehatan dan pendampingan kepatuhan konsumsi tablet Fe dalam pelayanan antenatal care guna menurunkan angka kejadian anemia pada ibu hamil.

Keywords:

Knowledge Level; Compliance; Fe Tablets, Pregnancy, Anemia

Info Artikel

Tanggal dikirim: 4 Juni 2026

Tanggal direvisi: 29 Juli 2026

Tanggal diterima: 30 Juli 2026

DOI

Artikel:10.58794/jubidav5i2.2230

Abstract - Anemia during pregnancy is a public health problem caused by iron deficiency, which increases the risk of pregnancy and childbirth complications such as premature birth, low birth weight, miscarriage, and life-threatening bleeding. One of the risk factors for anemia is knowledge and adherence to iron supplementation; high supplementation coverage is not necessarily effective in reducing anemia if adherence remains low. This study aimed to determine the relationship between the level of knowledge and adherence to iron (Fe) tablet consumption with the incidence of anemia among third-trimester pregnant women. This study used a cross-sectional design involving 41 third-trimester pregnant women selected through accidental sampling. Data were collected using a questionnaire and analyzed univariately and bivariately using the Chi-Square test. The results showed that more than half of the respondents experienced anemia (56.1%), had poor knowledge (53.6%), and were non-adherent to Fe tablet consumption (63.4%). Bivariate analysis showed significant relationships between knowledge and anemia ($p=0.021$) and between adherence to Fe tablet consumption and anemia ($p=0.012$) in Karang Timur Sub-district, 2026. These findings highlight the importance of strengthening health education and adherence support for Fe tablet consumption within antenatal care services to reduce the incidence of anemia among pregnant women.

PENDAHULUAN

Anemia dalam kehamilan yaitu ibu hamil yang mengalami defisiensi zat besi dalam darah. Anemia dalam kehamilan dapat dikatakan sebagai suatu kondisi ibu dengan kadar hemoglobin (Hb) < 11 gr% pada trimester I dan III, kemudian pada trimester II kadar Hb $< 10,5$ gr% (Asmin et al., 2021). Secara global, WHO melaporkan bahwa anemia masih dialami oleh sekitar 37% ibu hamil di dunia, sedangkan di Indonesia data SKI 2023 menunjukkan sekitar 27,7% ibu hamil mengalami anemia (Kemenkes RI, 2023; WHO, 2022). Kadar hemoglobin (Hb) mencapai tingkat terendah pada trimester kedua, yakni pada usia kehamilan 30 minggu. Pada trimester ketiga, terjadi peningkatan Hb

Author: ¹Usnal Aini, ²Tsuwaibatul Aslamiyyah, ³Shananta Dyah Ayu, ⁴Iysa Rismauli. Publish: 31 Juli 2026

Vol. 5, No.2, Tahun 2026



secara ringan, kecuali pada wanita yang awalnya memiliki kadar Hb tinggi $> 14,5$ g/dl pada pemeriksaan pertama (Prawirohardjo, 2010). Dampak anemia pada janin termasuk pertumbuhan intrauterin yang terhambat, kelahiran prematur, kelahiran bayi dengan kelainan bawaan, berat bayi lahir rendah (BBLR), dan peningkatan risiko kematian janin dalam kandungan. Pada ibu hamil, anemia dapat menyebabkan gejala seperti sesak napas, kelelahan, detak jantung yang cepat, tekanan darah tinggi, gangguan tidur, pre eklampsia, risiko keguguran, dan bahkan meningkatkan risiko perdarahan sebelum dan selama persalinan, bahkan hingga mengancam nyawa ibu (Asmin et al., 2021). Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil (Asmin et al., 2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, pengalaman, pekerjaan, motivasi, lingkungan, sosial budaya (Simbolon, 2021). Jika seorang ibu hamil memiliki pemahaman yang baik tentang dampak negatif anemia dan tahu cara mencegah, maka kemungkinan besar ia akan menjalani perilaku hidup sehat. Hal ini diharapkan dapat mengurangi risiko terjadinya anemia selama kehamilan secara keseluruhan (Asmin et al., 2021).

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe masih rendah. Studi oleh Kurniawati & Yunita (2025) di Puskesmas Sepanjang menunjukkan hanya 55,6% ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet Fe sesuai anjuran, dan kepatuhan ini sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat dan cara konsumsi yang benar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Regina (2021) dengan judul hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan minum tablet tambah darah pada ibu hamil trimester III menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan minum tablet tambah darah pada ibu hamil trimester III ($p=0,04$) (Yunika, 2021). Hasil studi pendahuluan pada tanggal 15 februari 2026, diperoleh data angka ibu hamil anemia tercatat sebanyak 152 orang. Dari 10 ibu hamil yang diwawancarai terdapat 4 ibu hamil trimester III, 3 ibu hamil trimester II dan 3 ibu hamil trimester I. dari ibu hamil yang diwawancarai tersebut mengetahui apa itu anemia dan tanda gejala anemia tetapi tidak secara mendalam. Dari 10 orang ibu hamil yang diwawancarai terdapat 3 ibu hamil anemia. Dimana tiga ibu hamil anemia tersebut mengetahui apa itu anemia, tanda dan gejala serta dampak anemia bagi kesehatan ibu dan bayi, akan tetapi satu orang ibu hamil anemia rutin mengonsumsi tablet tambah darah.

Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya membahas hubungan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe, atau hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia, secara terpisah, dan belum banyak yang mengkaji kedua variabel tersebut—pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe—secara bersamaan dalam kaitannya dengan kejadian anemia, khususnya pada ibu hamil trimester III di wilayah Kelurahan Karang Timur. Hal ini menjadi celah penelitian (gap) yang mendasari perlunya penelitian ini dilakukan. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe pada Ibu Hamil Trimester III dengan Kejadian Anemia di Kelurahan Karang Timur.

METODE

Desain penelitian yang digunakan yaitu pendekatan *cross sectional*. Penelitian dengan pendekatan *cross sectional* merupakan desain penelitian yang bertujuan untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara variabel dimana variabel independen serta variabel dependen, diidentifikasi pada satu satuan waktu. Pada penelitian ini peneliti melakukan pengambilan informasi pada variabel bebas yaitu pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe dan variabel terikat yaitu kejadian



anemia pada ibu hamil. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Karang Timur. Penelitian dimulai dari Januari – Juli 2026. Pengambilan data dilakukan pada ibu hamil.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang berada di wilayah Kelurahan Karang Timur pada periode penelitian. Sampel penelitian berjumlah 41 responden yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling, yaitu pengambilan sampel terhadap ibu hamil trimester III yang kebetulan ditemui di lokasi penelitian pada saat pengambilan data dan bersedia menjadi responden. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang bersedia menjadi responden dan dapat berkomunikasi dengan baik, sedangkan kriteria eksklusi adalah ibu hamil dengan penyakit penyerta lain yang dapat mempengaruhi kadar hemoglobin di luar anemia defisiensi besi, serta ibu hamil yang tidak bersedia menjadi responden.

Variabel kejadian anemia diukur berdasarkan hasil pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) menggunakan alat pengukur Hb, dengan kategori anemia apabila $Hb < 11 \text{ gr\%}$ dan tidak anemia apabila $Hb \geq 11 \text{ gr\%}$. Variabel pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe diukur menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan kategori pengetahuan baik dan kurang baik berdasarkan nilai median/mean skor jawaban responden, serta kategori patuh dan tidak patuh berdasarkan kesesuaian jumlah dan keteraturan konsumsi tablet Fe sesuai anjuran petugas kesehatan.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi masing-masing variabel, dan secara bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$.

Penelitian ini telah memperhatikan aspek etik penelitian, di mana setiap responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan diminta menandatangani lembar persetujuan (informed consent) sebelum menjadi responden, serta kerahasiaan identitas dan data responden dijaga sepenuhnya oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini meliputi kejadian anemia, tingkat pengetahuan, dan tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Anemia pada ibu hamil di kelurahan Karang Timur

No	Penyakit	F	%
1	Anemia	23	56,1
2	Tidak	18	43,9
Anemia			
Jumlah		41	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 41 responden 23 ibu hamil (56, 1 %) anemia, sedangkan 18 ibu hamil (43,9 %) mengalami tidak anemia. Analisis univariat dalam penelitian ini meliputi kejadian anemia, tingkat pengetahuan, dan tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Kelurahan Karang Timur

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	19	46,3
2	Kurang	22	53,6
Baik			
Jumlah		41	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 41 responden 19 (46,3 %) ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia, sedangkan 22 (53,6 %) ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang anemia

Tabel 3. Distibusi Frekuensi Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe pada ibu hamil di Kelurahan Karang Timur

o	han	Kepatu	F	%
		Patuh	1	36,5
		Tidak	2	63.4
		Jumlah	4	100

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 41 responde 15 (36,5%) ibu hamil yang patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe, sedangkan 26 (63,4 %) ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

	Peng	A	Tid	Tot	
atahuan	nemia	ak Anemia	al	-value	
Baik					
	2,7	4	3,7	9	6,3
Kurang Baik					
	7	7,3	6,3	2	3,6
Total					,021
	2	00	9	00	1
				00	

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa ibu hamil yang banyak mengalami anemia yaitu ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang kurang baik sebanyak 17 (77,3 %) dibandingkan dengan penderita anemia yang memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 5 (22,7 %). berdasarkan



hasil uji statistic chi square didapatkan nilai p- value 0,021 ($p < 0,5$) yang berari terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan anemia pada ibu hamil

Tabel 5. Hubungan Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Kepatuhan	Anemia		Tidak Anemia		Total		-value
Patuh		1,5	2	0	5	6,5	
Tidak Patuh	3	8,5		0	6	3,4	,012
Total	6	00	5	00	1	00	

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa ibu hamil yang banyak mengalami anemia yaitu ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 23 (88,3 %) dibandingkan dengan anemia yang patuh mengkonsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 3 (11,5 %). berdasarkan hasil uji statistik chi square didapatkan nilai p - value 0,012 ($p < 0,050$ yang berarti terdapat hubungan bermakna antara tingkat kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil

PEMBAHASAN

Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang penting karena berdampak pada kesehatan ibu, janin, dan hasil kehamilan. WHO menjelaskan bahwa anemia terjadi ketika konsentrasi hemoglobin berada di bawah batas normal; pada ibu hamil, anemia umumnya didefinisikan sebagai kadar hemoglobin <11 g/dL. WHO juga melaporkan bahwa anemia masih mengenai sekitar 37% ibu hamil di dunia. Di Indonesia, masalah ini juga masih relevan; data Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa berdasarkan SKI 2023, sekitar 27,7% ibu hamil mengalami anemia. Selain itu, WHO menegaskan bahwa anemia pada kehamilan berkaitan dengan peningkatan risiko luaran kehamilan yang merugikan, termasuk berat badan lahir rendah, kelahiran prematur, serta peningkatan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi. Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa proporsi ibu hamil yang mengalami anemia lebih tinggi pada kelompok dengan pengetahuan kurang baik (77,3%) dibandingkan pada kelompok dengan pengetahuan baik (26,3%). Hasil uji chi-square menunjukkan nilai p-value = 0,021, sehingga $p < 0,05$. Dengan demikian, terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kelurahan Karang Timur. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan status anemia pada ibu hamil; semakin rendah pengetahuan ibu, semakin besar kecenderungan terjadinya anemia.

Author: ¹Usnal Aini, ²Tsuwaibatul Aslamiyyah, ³Shananta Dyah Ayu, ⁴Iysa Rismauli. Publish: 31 Juli 2026

Vol. 5, No.2, Tahun 2026



Secara teoritis, hubungan tersebut dapat dijelaskan karena pengetahuan merupakan dasar dalam pembentukan perilaku kesehatan. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang anemia cenderung lebih memahami pengertian anemia, tanda dan gejalanya, dampaknya terhadap ibu dan janin, pentingnya pemeriksaan kehamilan teratur, kebutuhan gizi selama kehamilan, serta pentingnya konsumsi tablet tambah darah. WHO merekomendasikan suplementasi harian 30–60 mg zat besi elemental dan 400 mcg asam folat bagi ibu hamil untuk mencegah anemia maternal, sepsis puerperalis, berat badan lahir rendah, dan kelahiran prematur. Di Indonesia, pedoman Kementerian Kesehatan menekankan program pemberian tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil sebagai intervensi spesifik untuk mencegah dan menanggulangi anemia, dan dalam praktik program nasional dikenal target minimal 90 tablet selama kehamilan. Dengan pengetahuan yang lebih baik, ibu akan lebih mampu memahami manfaat pencegahan tersebut dan lebih terdorong untuk melaksanakannya secara konsisten.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian Laili dan Novianty (2024) di Puskesmas Johar Baru, Jakarta Pusat, menunjukkan adanya hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dan anemia pada kehamilan dengan $p < 0,01$. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Susanti, Novryanthi, dan Andriani (2025) di wilayah kerja Puskesmas Nagrak, yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil berhubungan dengan kejadian anemia. Konsistensi hasil tersebut memperkuat bahwa pengetahuan merupakan faktor penting dalam upaya pencegahan anemia selama kehamilan. Dengan demikian, hasil penelitian di kelurahan karang timur, tetapi mendukung kecenderungan temuan pada penelitian lain bahwa ibu dengan pengetahuan yang lebih rendah cenderung lebih rentan mengalami anemia.

Meskipun demikian, pada penelitian ini perlu diperhatikan bahwa proporsi anemia pada kelompok dengan pengetahuan baik juga masih tinggi, yaitu **73,7%**. Hal ini menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, yaitu pengetahuan, tetapi juga oleh banyak faktor lain. Kementerian Kesehatan menyebutkan bahwa anemia dapat dipengaruhi oleh kekurangan asupan gizi, terutama zat besi, asam folat, vitamin B12, dan protein. WHO juga menegaskan bahwa pada ibu hamil, anemia berhubungan erat dengan kebutuhan zat besi yang meningkat selama kehamilan, dan setidaknya sebagian besar beban anemia pada kehamilan berkaitan dengan defisiensi besi. Oleh karena itu, walaupun seorang ibu memiliki pengetahuan yang baik, ia tetap dapat mengalami anemia bila asupan makanannya kurang, kepatuhan minum TTD rendah, terdapat gangguan penyerapan, kunjungan antenatal tidak optimal, atau ada faktor penyerta lain seperti infeksi dan kondisi biologis selama kehamilan.

Penjelasan bahwa pengetahuan tidak selalu langsung berujung pada status anemia juga didukung oleh penelitian lain. Studi Futihandayani, Siagian, dan Febriani (2025) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tidak berhubungan signifikan secara langsung dengan kejadian anemia ($p = 0,277$), tetapi pengetahuan yang lebih baik berhubungan signifikan dengan perilaku pencegahan yang lebih baik ($p = 0,007$). Artinya, pengetahuan sering kali bekerja melalui perubahan perilaku. Dalam konteks ibu hamil, perilaku yang dimaksud meliputi kepatuhan minum tablet tambah darah, pemilihan makanan yang kaya zat besi, konsumsi makanan yang membantu penyerapan zat besi



seperti vitamin C, menghindari konsumsi teh atau kopi bersamaan dengan TTD, serta kepatuhan melakukan kunjungan ANC. Jadi, hasil penelitian ini dapat dipahami bahwa pengetahuan merupakan faktor awal yang penting, tetapi pengaruhnya terhadap anemia sering dimediasi oleh perilaku nyata ibu selama kehamilan

Berdasarkan seluruh uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini membuktikan adanya hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kelurahan Karang Timur. Ibu hamil dengan pengetahuan kurang cenderung lebih banyak mengalami anemia dibandingkan ibu dengan pengetahuan baik. Namun, karena anemia bersifat multifaktorial, maka peningkatan pengetahuan harus dibarengi dengan upaya lain seperti perbaikan gizi, peningkatan kepatuhan minum TTD, penguatan kunjungan ANC, dan konseling berkelanjutan. Dengan demikian, penanggulangan anemia pada ibu hamil perlu dilakukan secara komprehensif melalui kombinasi edukasi, suplementasi, pemantauan, dan pendampingan selama masa kehamilan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kelurahan Karang Timur tahun 2026, dapat disimpulkan bahwa lebih dari separuh (56,1%) ibu hamil mengalami kejadian anemia, lebih dari separuh (53,6%) ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik, dan lebih dari separuh (63,4%) ibu hamil memiliki kepatuhan yang kurang baik terhadap konsumsi tablet Fe. Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia, serta antara tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar tenaga kesehatan, khususnya bidan dan petugas Puskesmas, meningkatkan intensitas edukasi kesehatan mengenai anemia dan pentingnya konsumsi tablet Fe secara rutin pada setiap kunjungan antenatal care (ANC), disertai pendampingan dan pemantauan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil. Pemerintah daerah juga disarankan untuk memperkuat program penyuluhan gizi ibu hamil di tingkat kelurahan/puskesmas serta memastikan ketersediaan tablet Fe secara berkelanjutan, sebagai upaya menurunkan angka kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Kelurahan Karang Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asmin, E., Salunggi, S., Titalcy, C.R. & Benson, J. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu Hamil Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian anemia di Kecamatan Leitimur Selatan dan Teluk Ambon. *Jurnal Epidemiologi kesehatan Komunitas*, 6(1), 229-236
- [2] Engidaw, M. T., Lee, P., Fekadu, G., Mondal, P., & Ahmed, F. (2025). Effect of nutrition education during pregnancy on iron-folic acid supplementation compliance and anemia in low- and middle-income countries: A systematic review and meta-analysis. *Nutrition Reviews*, 83(7), e1472-e1487.
- [3] Futihandayani, A., Siagian, I., & Febriani, F. (2025). Maternal knowledge and behavior as prevention of anemia in pregnancy: A health facility-based cross-sectional study design.



- Indonesian Journal of Obstetrics & Gynecology Science, 8(1).
- [4] Hatini. (2019). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Wineka Media.
 - [5] Kurniawati, S., & Yunita, R.D. (2025). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sepanjang. *Colostrum Mother Journal*, STIKes Rustida
 - [6] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
 - [7] Laili, W., & Novianty, A. (2024). Hubungan pengetahuan dan status gizi ibu dengan anemia kehamilan di Puskesmas Johar Baru, Jakarta Pusat. *Jurnal Gizi Dietetik*, 3(4), 306-311
 - [8] Novianti, Anggraini, & Rahmadhani. (2022). Hubungan Usia, Paritas DAppN Jarak Kehamilan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Multipara di Praktek Mandiri Bidan Kelurahan Sukajadi Kabupaten *Jurnal Ilmiah Universitas* 22(1), 527–531.
 - [9] Nurkhayati, E., & Anggraeni, A.K. (2025). Hubungan Kunjungan Antenatal Care dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di UPT Puskesmas Pontang. *Bunda Edu-Midwifery Journal*
 - [10] Proverawati. (2020). *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Nuha Medika.
 - [11] Putri, & Fajriah. (2020). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Patologi*. CV. Pena Persada.
 - [12] Prawirohardjo, S. (2010). *Ilmu Kandungan*. PT. Bina Pustaka
 - [13] Simbolon, P. (2021). *Perilaku Kesehatan (Cetakan 1)*. CV. Trans Info Media
 - [14] Susanti, E., Novryanthi, D., & Andriani, R. (2025). The correlation between knowledge of pregnant women and the incidence of anemia in pregnancy in the working area of Puskesmas Nagrak. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 11(3), 488-494.
 - [15] Wasnidar T. (2017). *Buku Saku Anemia pada Ibu Hamil*. Jakarta: TIM
 - [16] World Health Organization. (2022). *Anaemia in women and children: Global Health Observatory (GHO) data*. Geneva: WHO.
 - [17] Yunika, R.P. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil Trimester III. *Nutriolgy: Jurnal Pangan, Gizi, Kesehatan*, 2(2), 1-7